

Pemberdayaan Masyarakat: Workshop Penerapan Perhitungan Unit Cost Sistem ABC dan Peningkatan Upaya Efisiensi Dengan Berbasis Kendali Mutu Dan Kendali Biaya di RS Islam Surabaya

Budhi Setianto^{1,2}, Akas Yekti Pulih Asih¹, Agus Aan Adriansyah¹, Satriya Wijaya¹, Yauwan Tobing Lukiyono³, Nikmatus Sa'adah⁴

¹Department of Public Health, Faculty of Health, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237 Surabaya, East Java, Indonesia

²Head of Administration and Human Resources, RS Islam Surabaya Ahmad Yani, 60243 Surabaya, East Java, Indonesia

³Department of Medical Laboratory Technology, Faculty of Health, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237 Surabaya, East Java, Indonesia

⁴Department of Dentistry, Faculty of Dentistry, Bhakti Wiyata Institute of Health Sciences, Kediri 64144, East Java, Indonesia

Corresponding author: Budhisetianto@unusa.ac.id

Abstract	Latar Belakang Rumah sakit menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kualitas pelayanan dengan efisiensi biaya operasional, khususnya dalam konteks ketidaksesuaian antara biaya riil dan tarif pelayanan yang dibayarkan BPJS Kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghitung unit cost per tindakan pelayanan di RS Islam Surabaya menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Metode Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan workshop partisipatif yang melibatkan berbagai unit rumah sakit. Pelatihan mencakup pemahaman konsep ABC, pengumpulan data biaya langsung dan tidak langsung, serta simulasi perhitungan unit cost dengan pendampingan. Hasil penghitungan digunakan untuk menyusun unit cost normatif sebagai dasar penetapan tarif layanan yang efisien dan berbasis mutu. Kegiatan ini juga membentuk Tim Unit Cost dan meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan biaya. Hasil dan Pembahasan Kegiatan ini berhasil membentuk tim kerja terstruktur, mengumpulkan data biaya lengkap, dan menghitung unit cost aktual serta normatif. Hasilnya memperkuat pemahaman staf tentang efisiensi dan mutu layanan, serta menghasilkan strategi tarif dan kebijakan berbasis data untuk mendukung keberlanjutan pelayanan rumah sakit. Kesimpulan Kegiatan ini berhasil memperkuat sistem manajemen biaya melalui pembentukan tim unit cost, pelatihan, dan penghitungan biaya berbasis ABC. Hasilnya mendukung efisiensi, akurasi tarif layanan, dan peningkatan pemahaman staf terhadap pengendalian mutu serta biaya, sebagai langkah strategis menjaga keberlanjutan layanan rumah sakit.
Keywords	Unit Cost, Activity Based Costing (ABC), Efisiensi Biaya, Manajemen Rumah Sakit, BPJS Kesehatan, Kendali Mutu, Pelayanan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan layanan yang bermutu tinggi, namun di sisi lain juga harus mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif (Said, 2044). Salah satu tantangan utama yang dihadapi rumah sakit

saat ini adalah bagaimana menyelaraskan antara kualitas pelayanan yang optimal dengan efisiensi biaya operasional. Dalam banyak kasus, terjadi ketidaksesuaian antara biaya riil yang dikeluarkan rumah sakit dengan pendapatan yang diterima dari tarif pelayanan yang diberlakukan, baik dari pasien umum maupun dari pembayar pihak ketiga seperti BPJS Kesehatan (Adam, 2023). Ketimpangan ini dapat berdampak pada keberlanjutan keuangan rumah sakit, menurunnya mutu layanan, serta tidak tercapainya efisiensi yang diharapkan (Rahmadani et al., 2023).

Pengelolaan tarif pelayanan yang tidak berdasarkan pada perhitungan biaya aktual menyebabkan RS berisiko mengalami kerugian atau melakukan subsidi silang antar layanan, yang pada akhirnya akan mengganggu stabilitas sistem pelayanan secara keseluruhan (Astuti, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sistematis dan akurat dalam menghitung unit cost sebagai dasar penyusunan tarif rumah sakit. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menghitung biaya aktual per layanan adalah Activity Based Costing (ABC), yang menghitung biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas nyata yang terjadi dalam proses pelayanan (Arfiani et al., 2020).

RS Islam Surabaya sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Surabaya memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Dalam operasionalnya, lebih dari 80% sumber pendapatan rumah sakit bersumber dari pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan (Pratama & Pikri, 2020). Ketergantungan yang tinggi terhadap pembayaran kapitasi dan klaim INA-CBG's menuntut rumah sakit untuk mengelola biaya secara lebih efisien dan akuntabel, agar tetap dapat menjaga keberlangsungan pelayanan tanpa mengurangi mutu (Pratama & Pikri, 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat ketimpangan antara biaya riil pelayanan dan tarif paket yang dibayarkan oleh BPJS Kesehatan. Ketidaksesuaian ini berisiko menimbulkan defisit keuangan, mendorong praktik subsidi silang yang tidak sehat, serta berpotensi menurunkan kualitas layanan jika tidak dikelola dengan baik (Sulistiyadi, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan sistem penghitungan biaya yang akurat untuk mengetahui besaran biaya aktual dari setiap layanan kesehatan yang diberikan rumah sakit (Mulyono, 2017).

Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan modern yang memungkinkan rumah sakit menghitung unit cost berdasarkan aktivitas nyata yang dilakukan dalam proses pelayanan (Sugiyarti et al., 2013). Metode ini tidak hanya menghasilkan data biaya yang lebih presisi, tetapi juga membantu rumah sakit mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta menyusun strategi efisiensi berbasis data (Hasrianti et al., 2019).

Kegiatan workshop ini menjadi sangat penting dan mendesak (sense of urgency) karena rumah sakit membutuhkan sistem pengendalian biaya dan mutu yang terintegrasi untuk menjaga kinerja layanan dalam kondisi pembiayaan terbatas (Sugiyarti et al., 2013). Dengan memahami struktur biaya yang sesungguhnya, rumah sakit dapat melakukan penyesuaian tarif internal, menyusun kebijakan efisiensi, dan mempertahankan mutu layanan secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas SDM dalam menghitung unit cost dan mengimplementasikan sistem kendali mutu dan kendali biaya merupakan langkah strategis

untuk menjawab tantangan keberlangsungan pelayanan di era JKN(Sugiyarti et al., 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan umum yaitu tersusunnya hasil penghitungan unit cost per tindakan pelayanan kesehatan di RS Islam Surabaya dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC)(Hasrianti et al., 2019). Penghitungan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan tarif pelayanan yang rasional, efisien, dan berorientasi pada mutu. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk Tim Unit Cost yang terdiri dari unsur manajemen, keuangan, pelayanan, dan logistik, guna mendukung proses perencanaan dan implementasi sistem penghitungan biaya. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia rumah sakit dalam hal pengumpulan dan pengolahan data biaya, baik biaya langsung

maupun tidak langsung, dari seluruh unit kerja yang terlibat dalam proses pelayanan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan SDM mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan biaya yang efisien dan berbasis data.(Analysis & Rusli, 2017) Pada akhirnya, kegiatan ini ditujukan untuk menghasilkan dokumen standar biaya pelayanan kesehatan berbasis ABC yang dapat digunakan sebagai referensi resmi rumah sakit dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan tarif, serta pengendalian mutu dan biaya secara berkelanjutan(Sumiati et al., 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan workshop partisipatif, yang melibatkan peran aktif peserta dari berbagai unit di lingkungan RS Islam Surabaya. Kegiatan diawali dengan sosialisasi internal kepada seluruh unit terkait, terutama unit produksi dan unit penunjang, guna membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya penghitungan unit cost sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, serta menumbuhkan komitmen dalam mendukung kelengkapan data. Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan teknis mengenai metode *Activity Based Costing* (ABC), yang mencakup konsep dasar, langkah-langkah perhitungan biaya, serta cara mengidentifikasi aktivitas dan cost driver pada masing-masing unit kerja.

Selanjutnya, peserta yang tergabung dalam tim teknis dan tim pengumpul data melakukan proses pengumpulan dan pengolahan data, baik data biaya langsung seperti bahan habis pakai medis, tenaga medis, dan depresiasi alat medis, maupun data biaya tidak langsung seperti pemeliharaan, depresiasi gedung, gaji SDM non-medis, serta biaya operasional umum. Data tersebut diolah melalui simulasi penghitungan unit cost sesuai dengan pendekatan ABC, dengan pendampingan dari tim konsultan. Setelah hasil perhitungan unit cost aktual diperoleh, dilakukan evaluasi dan standarisasi untuk menghasilkan unit cost normatif per tindakan. Unit cost normatif inilah yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses penetapan tarif layanan rumah sakit secara lebih rasional dan efisien, dengan tetap mempertimbangkan aspek mutu dan kesinambungan pelayanan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pembukaan & Sosialisasi awal unit cost

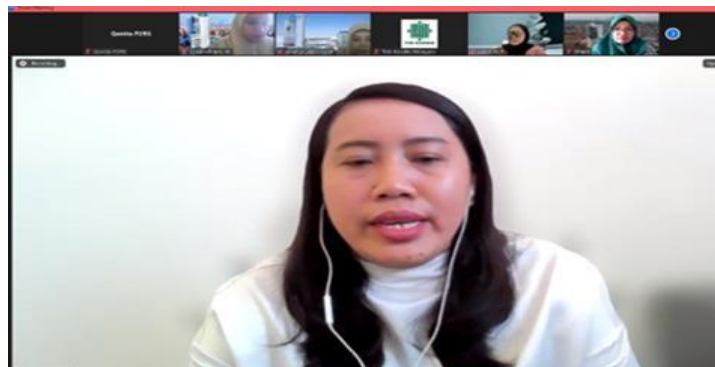


Gambar 1 pembukaan unit cost 2025

Gambar 1 Pembukaan Oleh Bapak Direktur RS Islam Surabaya Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan resmi yang dilakukan oleh Direktur RS Islam Surabaya. Dalam sambutannya, Direktur menyampaikan urgensi dan relevansi dari pelaksanaan kegiatan ini dalam konteks tantangan nyata yang dihadapi rumah sakit, khususnya terkait ketidaksesuaian antara biaya riil pelayanan dengan tarif yang dibayarkan oleh BPJS Kesehatan. Beliau menekankan pentingnya penerapan.

Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) sebagai langkah strategis dalam memperkuat sistem manajemen biaya rumah sakit yang berbasis data dan akurat. Selain sebagai momentum pembukaan, sesi ini juga dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi awal mengenai konsep dasar unit cost berbasis ABC kepada seluruh peserta yang terdiri dari perwakilan berbagai unit kerja. Pemaparan dilakukan secara interaktif untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan implementasi unit cost di lingkungan rumah sakit. Pada sesi ini, peserta juga mengikuti pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap konsep dan metode ABC, yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil post-test setelah pelatihan sebagai bentuk evaluasi peningkatan pengetahuan.

Sosialisasi tim inti unit cost



Gambar.2 sosialisasi tim inti unit cost 2025

Tim inti yang terdiri dari unsur manajemen, keuangan, pelayanan, dan logistik mendapatkan arahan teknis mengenai tahapan penyusunan unit cost menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Dalam sesi ini, tim dibekali pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya identifikasi unit kerja dan aktivitas utama yang relevan sebagai dasar dalam penentuan biaya. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan biaya menjadi biaya langsung dan tidak langsung, serta menentukan cost driver yang tepat untuk setiap aktivitas. Tim juga diarahkan untuk mengoordinasikan proses pengumpulan data biaya dari berbagai unit, melakukan validasi, dan mengolah data melalui simulasi perhitungan hingga menghasilkan unit cost aktual dan normatif. Arahan ini bertujuan agar tim inti dapat memimpin proses penyusunan unit cost secara sistematis, berbasis data, serta mendukung pengambilan keputusan tarif dan kebijakan efisiensi di rumah sakit.

Pelatihan pengumpulan data unit cost



Gambar 3 pengumpul data unit cost 2025

Pengumpulan data unit cost tahun 2025 oleh tim inti dilakukan secara offline dengan melibatkan koordinasi langsung ke setiap unit kerja di rumah sakit. Proses ini mencakup pengisian formulir manual, wawancara, dan penelusuran dokumen pendukung seperti laporan penggunaan bahan medis, jam kerja SDM, serta catatan operasional lainnya. Pendekatan offline dipilih untuk memastikan validitas dan kelengkapan data, serta memungkinkan klarifikasi langsung apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekosongan informasi. Tim inti bersama tim pengumpul data melakukan verifikasi silang untuk menjamin akurasi data biaya langsung maupun tidak langsung yang akan digunakan dalam perhitungan unit cost berbasis metode Activity Based Costing (ABC). Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari masing-masing unit dalam proses pengelolaan biaya rumah sakit.

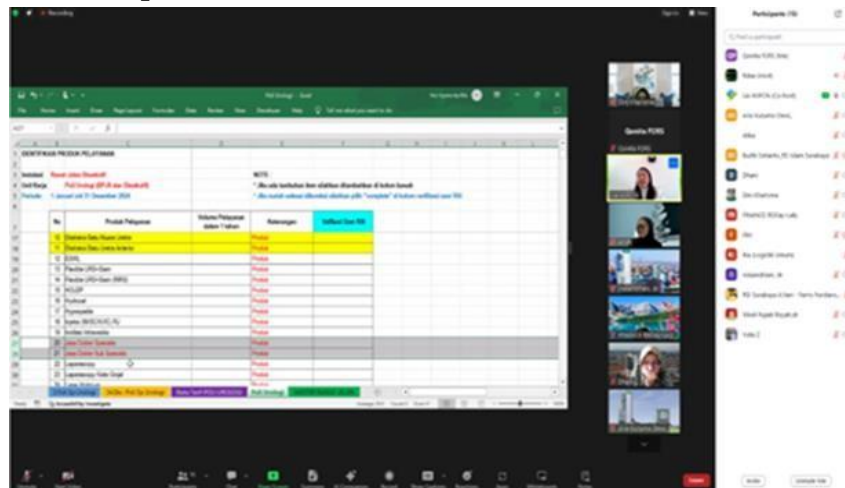
Koordinasi tim inti untuk verifikasi Biaya Tidak Langsung



Gambar 4. verifikasi Biaya Tidak Langsung unit cost 2025

Koordinasi tim inti dalam proses verifikasi biaya tidak langsung dilakukan secara intensif untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data yang dikumpulkan dari seluruh unit fasilitas (cost center). Biaya tidak langsung mencakup komponen seperti pemeliharaan gedung, listrik, air, gaji SDM non-medis, dan biaya operasional umum yang tidak secara langsung terkait dengan satu tindakan medis, namun berkontribusi pada keseluruhan proses pelayanan. Tim inti bekerja sama dengan unit keuangan, umum, dan logistik untuk menelusuri dokumen pengeluaran serta menghitung proporsi pembebanan biaya secara adil berdasarkan cost driver yang telah disepakati. Proses ini dilakukan secara offline dengan mendatangi unit-unit terkait, mengecek bukti transaksi, dan mendiskusikan alokasi biaya agar sesuai dengan prinsip Activity Based Costing (ABC). Verifikasi ini menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa biaya tidak langsung tercatat secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan unit cost normatif rumah sakit.

Sosialisasi identifikasi produk



Gambar.5 Sosialisasi identifikasi produk

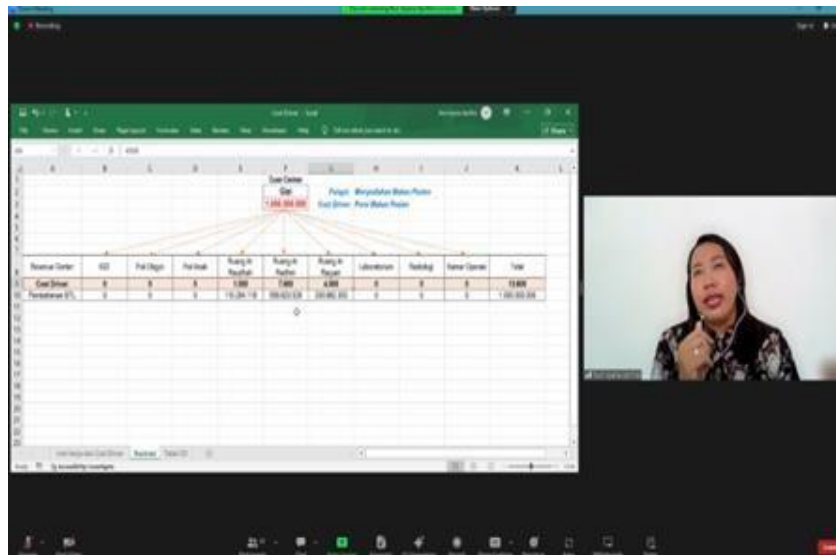
Sosialisasi biaya langsung unit cost



Gambar 6 sosialisasi Biaya Langsung unit cost 2025

Sosialisasi biaya langsung (BL) dalam rangka penyusunan unit cost tahun 2025 dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh unit kerja mengenai jenis-jenis biaya yang dikategorikan sebagai biaya langsung dalam metode Activity Based Costing (ABC). Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari unit pelayanan medis, keperawatan, farmasi, dan penunjang lainnya yang berperan langsung dalam proses pelayanan kepada pasien. Materi sosialisasi mencakup identifikasi komponen biaya langsung seperti bahan medis habis pakai, honor tenaga medis, serta depresiasi alat kesehatan. Selain itu, dijelaskan pula pentingnya pencatatan dan pelaporan biaya secara akurat karena data biaya langsung menjadi dasar utama dalam menentukan unit cost aktual tiap tindakan medis. Sosialisasi ini juga menjadi forum diskusi untuk menyamakan persepsi antar unit, mengklarifikasi definisi biaya, dan membangun komitmen dalam mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan untuk perhitungan biaya pelayanan secara efisien dan akuntabel.

Sosialisasi cost driver unit cost (15 Mei 2025)



Gambar 7 sosialisasi Cost driver unit cost 2025

Sosialisasi cost driver dalam rangka penyusunan unit cost tahun 2025 dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tim teknis dan unit kerja terkait mengenai pentingnya pemilihan cost driver yang tepat dalam metode Activity Based Costing (ABC). Kegiatan ini menjelaskan bahwa cost driver merupakan faktor penyebab timbulnya biaya dalam suatu aktivitas, dan pemilihannya harus mencerminkan hubungan yang logis serta proporsional antara aktivitas dan biaya. Contoh cost driver yang disosialisasikan meliputi jumlah pasien, jam kerja, jumlah resep, atau jumlah tindakan medis tertentu, tergantung pada jenis aktivitas di masing-masing unit. Pemilihan cost driver yang sesuai akan menghasilkan alokasi biaya yang lebih akurat dan adil, sehingga unit cost yang dihitung benar-benar mencerminkan realitas operasional rumah sakit. Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi aktif antarunit untuk mengidentifikasi aktivitas utama dan menentukan cost driver yang paling relevan, yang nantinya digunakan dalam simulasi perhitungan biaya unit cost normatif.



Paparan hasil akhir unit cost Bersama direksi dan WJP (3 Juli 2025)

Gambar 8 final review unit cost Bersama

Final review unit cost tahun 2025 dilaksanakan sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan penyusunan biaya pelayanan berbasis metode Activity Based Costing (ABC). Kegiatan ini melibatkan jajaran direksi RS Islam Surabaya, tim teknis, serta konsultan dari tim WJP sebagai pendamping. Dalam forum ini, hasil perhitungan unit cost aktual dan normatif dari berbagai jenis layanan medis dipresentasikan secara sistematis, termasuk penjelasan komponen biaya langsung dan tidak langsung, serta penetapan cost driver yang digunakan.

Tujuan dari final review ini adalah untuk mendapatkan masukan strategis dari pimpinan rumah sakit, melakukan validasi akhir atas hasil perhitungan, serta menyepakati kebijakan tarif berbasis data yang akan digunakan sebagai acuan ke depan. Selain itu, sesi ini juga menjadi momen evaluasi menyeluruh terhadap proses pelaksanaan, tantangan teknis yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut implementasi tarif dan efisiensi berbasis unit cost. Hasil final review diharapkan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan manajerial dan penguatan sistem kendali biaya rumah sakit secara berkelanjutan.

Hasil pengolahan data yang dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan pendampingan tim konsultan menghasilkan draft unit cost aktual dan unit cost normatif per tindakan medis. Unit cost aktual mencerminkan biaya riil yang terjadi selama proses pelayanan, sementara unit cost normatif dirancang sebagai rujukan tarif yang efisien dan ideal. Menurut penelitian oleh Putri et al. (2020), pendekatan dua level perhitungan biaya ini sangat bermanfaat untuk menetapkan tarif layanan yang tidak hanya mencerminkan realitas operasional rumah sakit, tetapi juga tetap kompetitif dan rasional bagi pasien dan penyandang dana.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman staf rumah sakit terhadap pentingnya pengendalian mutu dan pengendalian biaya sebagai satu kesatuan

sistem. Banyak peserta pelatihan menyampaikan bahwa mereka baru menyadari hubungan erat antara aktivitas pelayanan, pemborosan biaya, dan kualitas hasil layanan yang dihasilkan. Temuan ini menguatkan laporan dari jurnal oleh Lestari dan Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis evidence dapat meningkatkan literasi biaya di kalangan tenaga kesehatan dan mendorong terciptanya budaya efisiensi tanpa mengorbankan mutu pelayanan. Yang tidak kalah penting, kegiatan ini menghasilkan rencana implementasi kebijakan tarif berbasis unit cost, serta strategi efisiensi berbasis data yang siap untuk ditindaklanjuti oleh manajemen rumah sakit. Rencana ini mencakup pemanfaatan data unit cost dalam pengendalian operasional, alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran, dan penyusunan tarif layanan selama 5 tahun ke depan. Strategi ini mendukung pendekatan value-based healthcare sebagaimana dijelaskan oleh Porter dan Teisberg (2020), yang menekankan bahwa peningkatan nilai layanan tercapai ketika biaya dan mutu dikendalikan secara bersamaan.

Tabel 1 Hasil Pre dan Post Test Peserta Workshop Perhitungan *Unit Cost* Terhadap Struktural RS Islam Surabaya Persiapan Penyusunan RKAT 2024Pejabat

No	Jabatan	Pretest	Post Test
1	Pola Tarif	68%	83%
2	Penyusunan <i>Fixed Cost</i>	73%	84%
3	Penyusunan <i>Variabel Cost</i>	74%	83%
4	Pendapatan Unit	66%	84%
5	Perhitungan Beban Unit	63%	85%
6	Perhitungan Unit Cost	69%	88%
7	Perhitungan Konstanta Tarif	76%	85%
8	Pricing Strategi	66%	86%
9	Kemampuan dan Kemauan Beli	79%	87%
10	Perhitungan Target dan Rencana Kerja	69%	90%
70%		85%	

Hasil pre dan post test peserta workshop perhitungan unit cost menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pejabat struktural RS Islam Surabaya terhadap berbagai aspek penyusunan tarif dan perencanaan kerja. Rata-rata nilai pretest sebesar 70% meningkat menjadi 85% pada post test, dengan peningkatan terbesar terlihat pada aspek perhitungan target dan rencana kerja (naik 21%), diikuti oleh perhitungan unit cost (naik 19%) dan pendapatan unit (naik 18%). Peningkatan nilai ini mengindikasikan efektivitas workshop dalam meningkatkan literasi biaya dan kemampuan analisis peserta. Berdasarkan analisis uji statistik paired t-test, perbedaan antara pretest dan post test terbukti signifikan ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti berhasil memperkuat kapasitas pejabat struktural dalam menyusun tarif dan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) berbasis data aktual dan pendekatan Activity Based Costing (ABC), sebagai upaya strategis mendukung efisiensi dan mutu layanan rumah sakit.

4. KESIMPULAN .

Kegiatan ini berhasil memperkuat sistem manajemen biaya melalui pembentukan tim unit cost, pelatihan, dan penghitungan biaya berbasis ABC. Hasilnya mendukung efisiensi, akurasi tarif layanan, dan peningkatan pemahaman staf terhadap pengendalian mutu serta biaya, sebagai langkah strategis menjaga keberlanjutan layanan rumah sakit. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman pejabat struktural RS Islam Surabaya terhadap aspek-aspek teknis penyusunan tarif dan RKAT setelah mengikuti workshop. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam membekali peserta dengan kemampuan analisis biaya berbasis unit cost, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan efisien

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM UNUSA yang telah memberikan kesempatan dan support sumber daya dan dana sehingga terlaksananya pengmas ini dengan surat tugas No 683/UNUSA-LPPM/Adm.E/III/2025. Kepada Direksi RS Islam Surabaya, serta peserta jajaran pejabat struktural. dalam hal ini Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Referensi

- Adam, H. (2023). Pendampingan Perhitungan Unit Cost Di Lingkungan Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10 (1), 12–16. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i1.3661>
- Analysis, C., & Rusli, N. T. (2017). Analisis Biaya dan Faktor-Faktor Penentu Inefisiensi Layanan Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Rumah Sakit Rk Charitas Palembang Tahun 2016. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(3), 158–168. <https://doi.org/10.7454/arsi.v3i3.2221>
- Arfiani, M., Fahlevi, H., & Zuraida, . (2020). Cost Recovery Rate dan Pengendalian Biaya di Rumah Sakit: Studi kasus pada Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 372–383. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.26317>
- Astuti, I. Y. (2017). Analisis Penetapan Unit Cost Layanan Kesehatan Studi Pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Ekonomi Indonesia*, 2(21), 218–230.
- Hasrianti, Amril, & Zulaeha, S. (2019). Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Pangkep. *Jurnal Ekonomi Invoice*, 1(2), 79–99.
- Mulyono, I. (2017). Model Perhitungan Unit Cost Layanan Kesehatan Dengan Metode Biaya Konvensional Dan Abc (Studi Kasus Di Puskesmas “X” Kabupaten Lumajang). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.98>
- Pratama, Y., & Pikri, F. (2020). Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit

-
- Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v2i2.9385>
- Rahmadani, A. P., Dewata, E., & Jauhari, H. (2023). Perhitungan Metode Activity Based Costing untuk Menentukan Tarif Kamar Rawat Inap pada RSUD HAMBA Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 1(2), 2963–4903.
- Said, S. S. O. D. S. (2044). Analisis Harga Pokok Produk: Meningkatkan Keuntungan Diversifikasi Produk Stroberi Di Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 522–534.
- Sugiyarti, A. T., Sandra, C., Administrasi, B., Masyarakat, F. K., & Jember, U. (2013). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) (Studi Kasus di Poli Mata RSD Balung Kabupaten Jember) Unit Cost Analysis (Unit Cost) With Activity Based Costing Method (ABC) (Case Study In Eyes at RSD Balung Jember. *Bagian AKK FKM Universitas Jember*, 1(1).
- Sulistiadi, W. (2008). Sistem Anggaran Rumah Sakit yang Berorientasi Kinerja untuk Meningkatkan Kualitas Keuangan Publik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 16424, 234–340.
- Sumiati, S., Witcahyo, E., & Ramani, A. (2020). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i2.2956>
- Ticoalu, S. R. (2020). Analisis Efisiensi Pengelolaan Biaya Dengan Penerapan Activity Based Management. (Studi Pada Jasa Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1), 1–13. <https://jurnal.ugm.ac.id/abis/article/view/58884>
- Wulan, S., Surya Direja, A. H., & Reflisiani, D. (2019). Penghitungan Biaya Satuan pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit X Jambi menggunakan Metode Step Down. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.2770>
-